

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2015), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada pengembangan kompetensi berbahasa yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pada jenjang kelas IV, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman, serta berkomunikasi secara lisan dengan percaya diri dan menggunakan bahasa yang santun. Capaian pembelajaran tersebut diukur melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai acuan ketercapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 050729 Tanjung Pura, khususnya pada siswa kelas IV, ditemukan berbagai permasalahan terkait keterampilan berbicara. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya keberanian untuk berbicara di depan kelas. Siswa cenderung pasif, ragu-ragu, serta hanya memberikan jawaban singkat ketika guru mengajukan pertanyaan.

Dari jumlah 28 siswa kelas IV, hanya sekitar 10 siswa ($\pm 36\%$) yang aktif berbicara saat kegiatan diskusi atau presentasi sederhana, sedangkan 18 siswa ($\pm 64\%$) lainnya cenderung diam dan enggan menyampaikan pendapat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa partisipasi lisan siswa dalam pembelajaran masih rendah dan belum mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara lisan, memiliki kosakata yang terbatas, serta kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Berdasarkan hasil asesmen awal keterampilan berbicara, diketahui bahwa sekitar 60% siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, khususnya pada elemen keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan terstruktur masih terbatas. Menurut Djamarah dan Zain (2019), penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Salah satu metode yang dinilai relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah metode bermain peran (role playing). Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu sehingga siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan sikap secara lisan (Sanjaya, 2017). Melalui metode bermain peran, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang nyata dan bermakna. Menurut Hamdayama (2016), metode bermain peran dapat meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif dan berpusat pada siswa yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh kajian teori, penerapan metode bermain peran dipandang sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di UPT SD Negeri 050729 Tanjung Pura. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura”** guna mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura masih tergolong rendah.
2. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada aspek keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas masih rendah.
4. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbicara, seperti diskusi dan presentasi sederhana, masih terbatas.
5. Kosakata dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat lisan secara runtut masih kurang.
6. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung monoton dan kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada pembahasan Pengaruh

Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura sebelum diterapkan metode bermain peran?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura setelah diterapkan metode bermain peran?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura sebelum diterapkan metode bermain peran.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura setelah diterapkan metode bermain peran.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 050729 Tanjung Pura.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan

dapat menambah kajian empiris mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara siswa serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran aktif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya metode bermain peran, guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode bermain peran atau keterampilan berbicara siswa pada jenjang dan konteks yang berbeda.